

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini untuk menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan ekspresi matematis dari suatu hubungan-hubungan kuantitatif.¹

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).² Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang

¹ Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 93.

² Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 11.

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan.³Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap tingkat likuiditas di Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2018.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Kencana, 2013), hlm 7.

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* sedangkan dalam variabel terikat pada tingkat likuiditas di Bank Umum Syariah.

B. POPULASI, SAMPLING, DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang tercatat pada Bank Indonesia hingga tahun 2018 jumlahnya sebanyak 13 bank, yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah, dan BPTN Syariah.

2. Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *nonprobability sampling* yang memilih orang atau objek yang terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 61.

dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁷

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria
a. Bank Umum Syariah di Indonesia.
b. Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode waktu penelitian.
c. Tersedia laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan.
d. Memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data bulanan dari data publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Dengan memperbandingkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 34 diambil sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 karena pada dua bulan terakhir pada tahun 2018 data tersebut belum terpublikasi oleh pihak bank maka peneliti mengambil sepuluh bulan pada tahun 2018.

⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 175.

C. SUMBER DATA, VARIABEL, DAN SKALA PENGUKURANNYA

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti www.ojk.go.id dan situs resmi Bank Umum Syariah.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh. Dengan demikian variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan *murabahah* (X_1) dan risiko pembiayaan *musyarakah* (X_2) serta variabel dependennya adalah tingkat likuiditas di Bank Umum Syariah periode tahun 2016-2018 (Y).

⁸ Erlina, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Kedua* (Medan: USU Press, 2008), hlm. 24.

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62.

3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio mengatasi kekurangan titik permulaan yang berubah-ubah pada skala interval, yaitu skala rasio yang memiliki titik nol *absolut-absolute* berlawanan dengan berubah-ubah), yang merupakan titik pengukuran yang berarti. Jadi, skala rasio tidak hanya mengukur besaran perbedaan antara titik pada skala, namun juga merupakan proporsi perbedaan.¹⁰ Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.¹¹

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang tersedia di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat www.ojk.go.id dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu laporan keuangan bulanan yang menjadi sampel penelitian

¹⁰ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 139.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm. 90.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Referensi
1	Risiko pembiayaan <i>murabahah</i>	<i>NPF (Non Performing Financing)</i>	Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2016-2018 dalam www.ojk.go.id
2	Risiko pembiayaan <i>musyarakah</i>	<i>NPF (Non Performing Financing)</i>	Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2016-2018 dalam www.ojk.go.id
3	Likuiditas	<i>FDR (Financing to Deposit Ratio)</i>	Data Statistik Perbankan Syariah tahun 2016-2018 dalam www.ojk.go.id

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda Sederhana (*Ordinary Least Square*). Dalam melakukan analisis regresi linier berganda. Metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

1. Uji Statistik Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dengan cara uji statistik penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik Kolmogrov test (K-S) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:¹²

H_0 = data residual terdistribusi normal

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2003), hlm. 114.

H_a = data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas uji K-S signifikan secara statistik ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, yang berarti data erdistribusi tidak normal
- 2) Apabila probabilitas uji K-S tidak signifikan statistik ($p > 0,05$) maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.¹³

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis model regresi linier berganda agar menghasilkan estimator yang baik, yaitu linier tidak bias dengan varian yang minimum (*best linier unbiased estimator = blue*) adalah terpenuhinya asumsi-asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Multikolinier

Uji multikolinier bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.¹⁴

¹³ Ibid., hlm. 110.

¹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 79.

b. Uji autokorelasi

Adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*.¹⁵ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

c. Uji Heteroskedastikas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik plot.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 80.

¹⁶ *Ibid.*

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.¹⁷ Sesusai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independent (X1 dan X2) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh X1 dengan Y, dan X2 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Kemudian untuk mencari pengaruh X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda. Sehingga diperoleh hasil antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini, variabel terkait dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 56.

Keterangan :

Y = variabel *dependent* (likuiditas)

X1 = Variabel *independent* (risiko pembiayaan *murabahah*)

X2 = Variabel *independent* (risiko pembiayaan *musyarakah*)

b_1, b_2, b_n merupakan angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variabel dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independent*.

4. Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis I : Risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Diuji dengan menggunakan Uji t (t-test). Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel risiko pembiayaan *murabahah* (X1) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap likuiditas (Y).

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas.¹⁸

- b. Hipotesis II : Risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Diuji dengan menggunakan Uji t (t-test). Untuk mengetahui keterandalan serta

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 66.

kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel risiko pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap likuiditas (Y).

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap likuiditas. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap likuiditas.¹⁹

- c. Hipotesis III : Risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Diuji dengan menggunakan Uji F (F-test). Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap likuiditas.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara antara risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap likuiditas. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara antara risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap likuiditas²⁰

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu likuiditas yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap likuiditas. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan mendekati nol maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependent (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel terikat. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom R *square*.

Rumus : $R^2 = r^2 \times 100$

R^2 = koefisien determinasi

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi

mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model²¹

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, hlm. 87.